

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukannya pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Proses pendidikan dipandang sebagai aktivitas yang dapat merespon siswa untuk terlibat aktif sehingga peserta didik perlu dipersiapkan sejak dini. Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang baik adalah melibatkan siswa sepenuhnya. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada proses pembelajaran saat ini, nampaknya belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagian besar guru belum menciptakan suasana belajar yang menuntut siswa terlibat aktif. Guru secara aktif menyampaikan penjelasan materi pelajaran sementara siswa hanya

mendengarkan penjelasan dari guru oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang penuh variasi agar menarik dan merangsang keaktifan siswa. Melalui situasi pembelajaran yang efektif ini, diharapkan tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Salah satu tujuan pembelajaran yang sangat penting untuk dicapai yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai siswa yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Penggunaan model pembelajaran sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran masih belum dioptimalkan. Proses pembelajaran menggunakan metode yang masih konvensional membuat siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena metode pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran di SMA N 10 Tasikmalaya, dalam kegiatan pembelajaran geografi masih mendapat kesulitan dalam proses belajarnya. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaranpun kurang. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Dari keseluruhan siswa di kelas X IPS, hanya 60% yang mencapai

KKM. Dari data tersebut, dapat jadi indikator bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Melihat permasalahan di atas, maka diperlukan suatu solusi untuk menghadapi kendala tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model pembelajaran tersebut digunakan karena dapat melatih siswa untuk berfikir efektif dan teliti. Penerapan model ini juga dapat dilakukan untuk melihat adanya perbedaan keberhasilan proses pembelajaran dan melihat perbedaan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model tersebut dan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Sub Konsep Perubahan Iklim Global”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar perbedaan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS SMAN 10 Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS SMAN 10 Tasikmalaya ?

B. Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini penulis kemukakan beberapa definisi operasional untuk beberapa istilah-istilah umum yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Model Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (Fathurrohman, 2015 : 69).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara berkelompok. Kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik pembelajaran yang dipilih oleh siswa. Kelompok memilih topik untuk diselidiki lalu menyelidiki topik secara mendalam selanjutnya mempersiapkan dan mempresentasikan di depan kelas (Fathurrohman, 2015 : 69).
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (Suprihatiningrum, 2013 : 37) .

4. Perubahan Iklim Global adalah iklim dunia secara menyeluruh sedang mengalami kerusakan sebagai konsekuensi dari aktivitas manusia (Keman, 2010 : 1).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya perbedaan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS SMAN 10 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS SMAN 10 Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi, sumbangan pemikiran akan strategi pembelajaran dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai metode atau model pembelajaran yang efektif serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka memperbaiki hasil belajar kognitif siswa

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan bantuan untuk meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh, selain itu untuk meningkatkan prestasi sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran geografi.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pilihan dan penerapan sewaktu mengajar.
- 2) Menambah variasi dalam sistem belajar mengajar khususnya pembelajaran geografi.
- 3) Memberi masukan bagaimana cara mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Menambah pengetahuan bagi guru bagaimana belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation*.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa agar merasa tidak jenuh dan bosan pada waktu belajar terutama dalam belajar geografi.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam belajar geografi.

- 3) Membantu siswa menjadi lebih aktif dan gemar dalam aktivitas pembelajaran geografi.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran mana yang cocok digunakan dalam penyampaian materi perubahan iklim global.